

**BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS RUKUN IMAN
UNTUK MENURUNKAN KECENDERUNGAN
KENAKALAN REMAJA DI SMA X YOGYAKARTA**



Oleh:

SYARIFUL, S.Pd.I
1320410132

TESIS

**DIAJUKAN KEPADA:
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Syariful, S.Pd.
NIM : 1320410132
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Maret 2015

Saya yang Menyatakan



Syariful, S.Pd.
NIM: 1320410132

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syariful, S.Pd.
NIM : 1320410132
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2015

Saya yang menyatakan,



Syariful, S.Pd.

NIM: 1320410132



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS RUKUN IMAN UNTUK
MENURUNKAN KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA DI
SMA X YOGYAKARTA

Nama : Syariful, S.Pd.
NIM : 1320410132
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)
Tanggal Lulus : 15 April 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 28 April 2015

Direktur,



Prof. Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D/
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Judul Tesis : Bimbingan Kelompok Berbasis Rukun Iman Untuk Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja Di SMA X Yogyakarta.

Nama : Syariful, S.Pd.
NIM : 1320410132
Prodi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

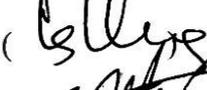
Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. Maragustam, M.A

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag

Pembimbing/Penguji : Dr. Sriharini, M.Si

Penguji : Dr.Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si., P.si

()
()
()
()

Diuji pada hari Rabu di Yogyakarta pada tanggal 15 April 2015

Waktu : 11.30-12.30 wib
Hasil/ Nilai : 95/A+
IPK : 3.62
Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksian terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS RUKUN IMAN UNTUK
MENURUNKAN KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA
DI SMA GADJAH MADA YOGYAKARTA**

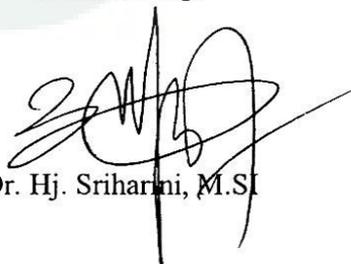
Yang ditulis oleh:

Nama : Syariful, S.Pd.
NIM : 1320410132
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, ~~23~~ Maret 2015
Pembimbing,



Dr. Hj. Sriharini, M.Si

MOTTO

BERTAKWALAH KEPADA ALLAH AGAR MENDAPAT ILMU



PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Rasa Syukur dan Kerendahan Hati Tesis Ini Penulis Persembahkan Kepada Ayahanda Surmin, Ibunda Normi, Kakakku Notalia Yuliani dan Adikku, Nora Vadilla dan Reisyah Innayah Tilla

Almamater Tercinta
Prodi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Syariful, Bimbingan Kelompok Berbasis Rukun Iman Untuk Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja. Pada Siswa Kelas XI SMA X Yogyakarta Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015-2016.

Fenomena kenakalan remaja semakin meluas, masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di Indonesia, khususnya pada siswa SMA, terdapat gejala-gejala kenakalan remaja, gejala tersebut ditemukan peneliti beberapa fakta diantaranya siswa yang mengalami kenakalan tersebut, merokok, nongkrong di jalanan, kumpulan geng motor, kurang santun, perilaku agresif, berkata kotor, serta perilaku lainnya. Pada kenyataannya, menurut keterangan dari guru BK 70% siswa di SMA Gadjah Mada Yogyakarta masih mengalami kenakalan remaja diantaranya, kurang sopan terhadap guru, merokok dilingkungan sekolah dan perilaku-prilaku lain. Dalam rangka untuk menurunkan gejala kenakalan remaja di SMA Gadjah Mada Yogyakarta diberika layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan bagaimana konsep bimbingan kelompok berbasis rukun iman dan implementasi layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja di SMA Gadjah Mada Yogyakarta dan hasilnya.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep bimbingan kelompok berbasis rukun iman dan mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja di SMA Gadjah Mada Yogyakarta dan hasilnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru BK dan Siswa. Untuk pengumpulan data penelitian dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian tesis ini yaitu: *pertama*, konsep layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja dimulai dari memberikan pemahaman kepada siswa dalam memahami rukun iman serta memberikan penanaman nilai dan akhlak yang baik mengenai kenakalan remaja. *Kedua* implementasi layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan yaitu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar bisa memahami rukun iman dalam mengurangi tingkat kenakalan mereka. *Ketiga*, keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis rukun iman dalam menurunkan kecenderungan kenakalan remaja adalah siswa merasa lebih baik dalam pengendalian diri, dan menjadi pribadi yang berakhlak.

Kata kunci : kenakalan remaja, bimbingan kelompok berbasis rukun iman

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif		Tidak dilambangkan
	Ba'	B	Be
	Ta'	T	Te
	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	Ha'	H{	Ha (dengan titik di bawah)
	Kha'	Kh	Ka dan ha
	Dal	D	De
	al		Zet (dengan titik di atas)
	Ra'	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	Es
	Syin	Sy	Es dan ye
	Sad	S{	Es (dengan titik di bawah)
	Dad	D}	De (dengan titik di bawah)
	Ta	T{	Te (dengan titik di bawah)
	Za	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
	'ain	'	Koma terbalik di atas
	Gain	G	Ge
	Fa'	F	Ef
	Q f	Q	Qi
	Kaf	K	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wawu	W	We
	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

	Ditulis	'iddah
--	---------	--------

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

ياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
-----	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

	Ditulis	Zakâh al-fi ri
--	---------	----------------

D. Vokal Pendek

—	Fathah	ditulis	A fa'ala
— ك	kasrah	ditulis	i ukira
— ه ي	dammah	ditulis	u ya habu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif هـ ا	ditulis	Â
	fathah + ya' mati	ditulis	jâhiliyyah
2	kasrah + ya' mati	ditulis	â
	dammah + wawu mati	ditulis	tansâ
3	هـ و	ditulis	î
	dammah + wawu mati	ditulis	karîm
4		ditulis	û
		ditulis	furûd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati اَ fathah + wawu mati	ditulis ditulis	Ai bainakum
2		ditulis ditulis	au qaul



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Model Bimbingan Kelompok Berbasis Rukun Iman Untuk Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Yogyakarta).

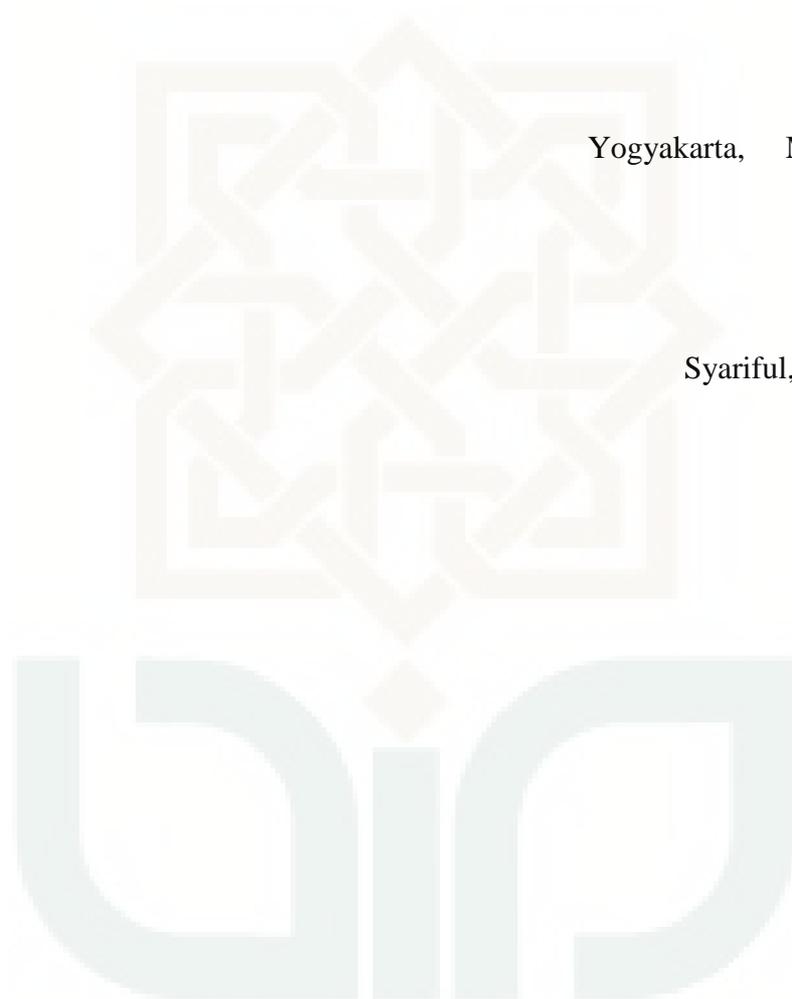
Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta do'a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkanlah penulis menghaturkan ucapan terimakasih serta rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Program Studi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Khoirudin Nasution, M.A Direktur Program Pascasarjana UIN Suka, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama proses pendidikan, penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A Ketua Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan selama pendidikan, penelitian dan penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Hj. Sriharini, M.Si. sebagai pembimbing , yang telah memberikan kesempatan, arahan dan bimbingan mulai dari awal, hingga akhir penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sadar akan keterbatasan dan ketidak sempurnaan dalam tesis ini, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Demikian semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

Yogyakarta, Maret 2015

Syariful, S.Pd.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR DIAGRAM DAN BAGAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Bimbingan Kelompok	25
B. Rukun Iman	39
C. Bimbingan Kelompok Berbasis Rukun Iman	59
D. Kenakalan Remaja	68
E. Karakteristik Kenakalan Remaja	80
F. Dampak Kenakalan Remaja	85

BAB III	GAMBARAN PROFIL SEKOLAH MENENGAH ATAS GADJAH MADA YOGYAKARTA	
	A. Nama dan Alamat Lengkap Sekolah	90
	B. Sejarah Singkat Sekolah	90
	C. Visi Sekolah.....	91
	D. Misi Sekolah	92
	E. Tujuan Sekolah	92
	F. Fasilitas	92
	G. Layanan Dasar	93
	H. Bidang Bimbingan Dan Konseling.....	94
	I. Strategi Layanan Konseling dan Kegiatan Pendukung	95
	J. Pengembangan Diri	97
BAB IV	KONSEP, IMPLEMENTASI DAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS RUKUN IMAN DI SMA GADJAH MADA YOGYAKARTA	
	A. Konsep Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Gadjah Mada Yogyakarta	99
	B. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Rukun Iman Untuk Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja...	108
	C. Hasil Dalam Setiap Pertemuan	120
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	139
	B. Saran.....	140
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Profil Fitrah Iman	47
Tabel 2.	Profil (Profil Awal Anggota Kelompok).....	107



DAFTAR DIAGRAM DAN BAGAN

Bagan 1	Tahap I : Pembentukan	31
Bagan 2	Tahap II : Peralihan.....	34
Bagan 3	Tahap III : Kegiatan	36
Bagan 4	Tahap IV : Pengakhiran	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi, di mana usianya berkisar antara 13-16 tahun atau biasanya disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang¹. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh.

Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti perilaku menyimpang. Kenakalan remaja bukan merupakan sesuatu yang baru atau asing dari persoalan yang dihadapi para remaja, kualitas maupun kuantitasnya selalu bervariasi bahkan cenderung meningkat setiap periodenya. Pada tahun 1950-an di Indonesia, kenakalan remaja pada masa ini, tampak pada perilaku penodongan di sekolah-sekolah untuk mendapatkan ijazah, dan penonjolan diri yang berlebihan bak “pahlawan kesiangan”. Dilanjutkan pada tahun 1960-

¹ Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan*. Alih bahasa oleh Soedjarmo & Istiwidayanti. (Jakarta: Erlangga, 2007). hlm.....7

an mulailah muncul mengenai kenakalan remaja yaitu berupa keberandalan dan tindak kriminal ringan, menirukan pola-pola tingkah laku budaya asing yang diperolehnya melalui video, majalah-majalah, media-media yang diterbitkan dari luar negeri. Pada tahun 1970-an kenakalan remaja di kota-kota besar di tanah air sudah menjurus pada tindak kejahatan yang lebih serius; antara lain berupa tindak kekerasan, penjambretan secara terang-terangan di siang hari, perbuatan seksual dalam bentuk perkosaan beramai-ramai sampai melakukan pembunuhan, dan perbuatan kriminal lainnya yang berkaitan dengan kecanduan narkotik.²

Fenomena kenakalan remaja semakin meluas, masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Sejalan dengan arus globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang, arus informasi yang semakin mudah diakses serta gaya hidup modernisasi, di samping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, di sisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas di berbagai lapisan masyarakat.

Fenomena kenakalan remaja dewasa ini semakin dirasakan oleh masyarakat, dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang bedomisili di kota-kota besar. Selain itu masalah kenakalan remaja akan selalu hadir dan mewarnai kehidupan masyarakat. Apalagi dengan semakin kompleksnya kehidupan, maka masalah kenakalan remaja pun semakin beragam pula bentuknya.

²Willis. *Remaja dan Permasalahannya*. (Bandung : Alfabeta, 2012). hlm..17

Lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangannya, maka akibatnya remaja akan justru membahayakan apa yang sedang remaja cari, yaitu jati dirinya. Lingkungan keluarga misalnya, banyak adanya realitas orang tua selama ini cenderung menasehati anak-anaknya secara satu arah, bersikap otoriter sehingga kurang demokratis. Tidak diberinya kesempatan bagi remaja untuk lebih terbuka, juga lebih memperparah keadaan apalagi jika orang tua kurang memahami bagaimana remaja sekarang yang sedang dihadapinya dimana remaja sekarang jelas berbeda kondisinya dengan remaja orang tua tempo dulu.

Remaja dikenal memiliki energi lebih lantaran masuk dalam tahap pencarian jati diri. Ketika disalurkan untuk kegiatan positif maka energi tersebut menjadi bermanfaat. Tapi ada beberapa oknum remaja yang notabene dalam usia sekolah salah menggunakan energinya yang berlebihan. Fenomena kenakalan remaja di beberapa wilayah DIY telah terjadi sejak lama. Mulai dari nongkrong, membentuk komunitas atau geng, melakukan corat-coret tembok, tawuran dan sebagainya menjadi pemandangan jamak.

Akhir-akhir ini istilah *nglithih/klithih* kerap terlontar di berbagai obrolan yang membahas kenakalan remaja. *Nglithih/klithih* berasal dari kata dalam Bahasa Jawa yang berarti lebih kurang mencari kesibukan di saat senggang. Sementara *nglithih* dalam konteks kenakalan remaja adalah berkeliling menggunakan kendaraan yang dilakukan sekelompok oknum kelompok pelajar. Biasanya mereka mencari pelajar sekolah lain yang dianggap sebagai musuhnya. Bisa juga diasumsikan putar-putar kota

kemudian melakukan aksi vandalisme menggunakan cat semprot. Setelah bertemu kelompok atau pelajar sekolah sasaran, tak jarang terjadi aksi kekerasan. Mulai dari memukul menggunakan tangan kosong, benda tumpul bahkan senjata tajam. Pada beberapa kasus malah ada yang melempar bom molotov di sekolah sasaran. Ironisnya, korban dari aksi *nglithih* ini tidak melulu pelajar yang memang menjadi musuh.³

Selanjutnya lingkungan sekolah, yang semestinya merupakan tempat yang kondusif bagi pengembangan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas dimasyarakat nantinya justru malah sebaliknya, yaitu tidak menuntungkan sama sekali bagi perkembangan jasmani dan rohani anak. Lingkungan sekolah sebagai miniatur dari suatu masyarakat memangdikondisikan sedemikian rupa agar remaja nantinya benar-benar siap terjun di masyarakat dalam rangka sosialisasi perkembangan jasmani dan rohani remaja.

Berdasarkan harian umum tribun jogja Selama tahun 2014 kasus pemerkosaan dan kenakalan remaja meningkat dibandingkan tahun 2013. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Wakapolda DIY, Kombes Imam Sugianto dalam Laporan Akhir Tahun yang digelar di Polda DIY, hari ini. Ia menambahkan bahwa, kasus pemerkosaan di tahun 2013 ada 16 kasus, sedangkan di tahun 2014 ini ada 21 kasus. Sementara untuk kenalan remaja di tahun naik dari 10 kasus menjadi 20 kasus. "Untuk kasus pemerkosaan tertinggi adalah di wilayah Polresta Yogyakarta dengan 14 kasus, sedangkan

³ Tribun Jogja Senin Tanggal 25 Agustus 2014...hlm...1

laporan untuk kenalan remaja hampir di semua wilayah Polresta Yogyakarta”, tambahannya. Meski dua kasus itu meningkat, menurutnya secara umum angka tindak pidana menurun dari tahun lalu. Bila tahun lalu ada 2094 laporan, tahun ini hanya masuk 1943 laporan. Lebih lanjut, Wakapolda menjelaskan bahwa, secara kualitas pada dasarnya masih terkendali dan kondusif, meskipun secara kuantitas masih ada kasus-kasus yang mengalami peningkatan.⁴

Angka-angka di atas cukup mengejutkan, bagaimana mungkin anak remaja yang masih muda, polos, energik, potensial yang menjadi harapan orang tua, masyarakat dan bangsanya dapat terjerumus dalam limbah kenistaan, sungguh sangat disayangkan. Tanpa disadari pada saat ini, di luar sana anak-anak remaja sedang terjerat dalam pengaruh narkoba, miras, seks bebas, aborsi dan kenakalan remaja lainnya. Bahkan angka-angka tersebut diprediksikan akan terus menanjak, seperti fenomena gunung es, tidak tampak di permukaan namun jika ditelusuri lebih dalam ternyata banyak ditemukan kasus kasus yang cukup mengejutkan.

Berdasarkan survey di SMA Gajah Mada Yogyakarta, hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut menunjukkan beberapa fakta diantaranya; ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan gejala kenakalan, gejala-gejala tersebut seperti merokok, video porno di Hp, sering nongkrong di jalanan, kumpulan gank motor, perkelahian, ditemukan siswa yang memiliki perilaku-perilaku agresif, berkata kotor, kurang santun,

⁴ Tribun Jogja Selasa Tanggal 30 Desember 2014..hlm..2

serta pernah terjadi kasus pencurian dan hamil di luar nikah. Lokasi sekolah juga berada di tempat yang rawan, kerana sering terjadi tindak kejahatan.

Penyebab kenakalan remaja terdiri dari beberapa faktor diantaranya (1) faktor dalam diri anak itu sendiri meliputi : predisposing faktor, lemahnya kontrol diri, kurangnya kemampuan penyesuaian diri, kurangnya dasar-dasar keimanan dalam diri remaja. (2) faktor dari lingkungan keluarga meliputi; kurangnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak sejak dini, kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, lemahnya keadaan ekonomi orang tua yang menyebabkan kurang mampu memenuhi kebutuhan anak, kehidupan keluarga yang tidak harmonis. (3) faktor dari lingkungan masyarakat yaitu; masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap remaja, dan pengaruh norma-norma baru dari luar, serta belum tegasnya peraturan masyarakat dalam mengatasi kenakalan pada remaja. (4) faktor dari sekolah, diantaranya; faktor dari guru, fasilitas pendidikan, norma-norma pendidikan dan kekompakan guru, serta banyak terdapat sekolah yang masih kekurangan guru.

Dampak dari kenakalan remaja begitu kompleks. Apabila dibiarkan akan berakibat buruk dikemudian hari, dari segi hukum misalnya kenakalan remaja seperti penyalahgunaan narkoba diatur oleh pasal 127 ayat (1) tentang Undang-Undang Tahun 2009 tentang Narkotika (gol 1) 4 tahun (gol 2) 2 tahun (gol 3) 1 tahun, seks bebas diatur pasal 281 KUHP dihukum 2 tahun 8 bulan, tawuran diatur dalam pasal 356 KUHP dengan hukuman 2-4 tahun penjara,

pornografi diatur dalam pasal 4 Undang-Undang Pornografi dengan hukuman 4 tahun penjara.

Akibat dari kenakalan yang dilakukan juga akan berdampak bagi fisik maupun mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Kenakalan yang dilakukan yang dampaknya bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dari aspek mental maka pelaku kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikirnya tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral dan endingnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Hal ini akan terus berlangsung selama tidak ada yang mengarahkan. Kenakalan remaja juga berdampak negatif pada keluarga. Orang tua terutama yang merasakan malu, kecewa, terkadang ada yang setres karena perbuatan anak-anak mereka. Namun yang paling berbahaya adalah putusnya generasi yang diharapkan, sebab terbukti sejak dahulu kala hingga saat ini dan sampai yang akan datang sesuai dengan fitrohnya pemuda dan remaja merupakan tulang punggung suatu negara.

Berdasarkan uraian di atas, berbagai upaya telah dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja, diantaranya telah banyak undang-undang mengenai hukuman bagi pelaku. Aturan tersebut juga diterapkan di berbagai sekolah. Upaya menanggulangi kenakalan remaja dilakukan sekolah dapat diberikan dalam bentuk sanksi maupun pembinaan. Ada beberapa sekolah

yang tidak segan-segan mengeluarkan anak didiknya apabila melanggar peraturan.

Pada konteks sekolah peranan bimbingan dan konseling sangat berarti dalam hal ini, bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam memfasilitasi perkembangan mereka ke arah yang lebih baik. Berbagai layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang mengalami masalah atau hambatan, salah satunya adalah bimbingan kelompok. Dalam memberikan pemahaman dan pengentasan berkenaan dengan kenakalan remaja, bimbingan kelompok yang belum diberikan disekolah tersebut sehingga belum bisa mencegah secara maksimal mengurangi kecenderungan kenakalan remaja.

Rukun iman dianggap penting karena ada enam iman yang menjadi pondasi dasar setiap perilaku manusia. Iman kepada Allah mengantarkan seseorang untuk mengenal dan meneladani sifat-sifat Allah (Asma'ul Husna) dalam setiap prilakunya. Iman kepada malaikat, mengatarkan seseorang menjadi pribadi muslim yang memiliki integritas tinggi, bertanggung jawab, menempati janji, dan selalu menjaga kredibilitasnya. Iman kepada kitab-kitab Allah, berarti menjadikan kitab-kitab Allah sebagai acuan atau pedoman hidup mengantarkan seseorang yang akan diterapkan dalam sehari-hari. Kompetensi iman kepada rasul adalah pribadi muslim yang memiliki sifat jujur dan konsisten memegang teguh kejujuran dalam situasi apa pun. Memiliki sifat amanah dalam setiap apapun termasuk kerja sama dengan orang lain. Iman kepada hari kiamat berarti memiliki masa depan yang jelas, meyakini apa

yang disemai di dunia dan akan dituai di akherat. Kompetensi dari iman qada' dan qadar merupakan pribadi muslim yang memiliki kesungguhan dalam berdo'a, meyakini bahwa yang ditentukan Allah adalah yang terbaik.

Terkait hal tersebut, dimasa sekarang ini guru bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas siswanya yang berhubungan dengan kenakalan remaja. Sebab, guru BK mempunyai banyak layanan baik itu layanan pribadi maupun layanan kelompok. Mengenai layanan bimbingan kelompok sebagai pembimbing disekolah merupakan seorang yang diberi amanah untuk membantu siswa yang mempunyai masalah kenakalan remaja khususnya.

Pada kenyataannya, menurut keterangan dari guru BK 70% siswa di SMA Gadjah Mada Yogyakarta masih mengalami kenakalan remaja diantaranya, kurang sopan terhadap guru, merokok dilingkungan sekolah dan prilaku-prilaku lain.⁵ Pelaksanaan bimbingan kelompok di SMA Gadjah Mada Yogyakarta sudah dilaksanakan namun tidak begitu optimal dalam pelaksanaannya.

Bimbingan kelompok berbasis rukun iman dilaksanakan di SMA Gadjah Mada ini sangat diperlukan baik siswa maupun siswi, karena menurut kenyataannya bahwa siswa didalam menghadapi persoalan kenakalan remaja masih belum bisa teratasi dengan baik. Oleh karena itu layanan yang praktis ini membantu siswa mengalami tingkat kenakalan remaja yang sangat tinggi.⁶

⁵ wawancara Guru BK Pada Tanggal 24 November 2014

⁶ wawancara Kepala Sekolah Pada Tanggal 24 November

Sopiatin menegaskan bahwa bila anak telah memperoleh keimanan dan telah tertanam rasa keimanan itu secara mendalam, maka tindakannya akan selalu terkontrol sehingga tidak terjerumus kepada perbuatan negatif⁷. Sutoyo mengatakan bahwa kecenderungan berperilaku positif pada manusia adalah merupakan aktualisasi fitrah iman yang ada pada setiap individu. Selama iman ada dalam dirinya, tidak mungkin ia dapat berbuat yang tidak sesuai dengan perintah Allah. Bimbingan kelompok berbasis rukun iman, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif pada remaja agar selalu berperilaku baik.⁸

B. Rumusan Masalah

Rumusan dari inti permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja pada siswa di SMA Gajah Mada Yogyakarta. Rumusan tersebut dituangkan kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja pada siswa di SMA Gajah Mada Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi bimbingan kelompok dan kecenderungan kenakalan remaja siswa di SMA Gajah Mada Yogyakarta?

⁷Sopiatin & Sahrani. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011). hlm 114

⁸Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktek*. (Semarang : Widya Karya, 2009). hlm.. 61

3. Bagaimana hasil bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja pada siswa SMA Gadjah Mada Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja pada siswa SMA Gadjah Mada Yogyakarta. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan konsep mengenai bimbingan kelompok dan kecenderungan kenakalan remaja siswa SMA Gadjah Mada Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan implementasi bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja pada siswa SMA Gadjah Mada Yogyakarta.
3. Mengetahui hasil bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja pada siswa SMA Gadjah Mada Yogyakarta.

1. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki manfaatnya, demikian halnya dengan penelitian ini. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritik dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritik

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya dalam

bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja, kepada berbagai pihak yang memiliki kompetensi dan kepedulian dalam bidang bimbingan dan konseling.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan bagi guru bimbingan dan konseling di SMA Gadjah Mada Yogyakarta dalam melaksanakan bimbingan kelompok. Hasil penelitian ini dapat digunakan pula pada sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga lain yang memiliki karakteristik yang sama.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian Shefi Eka Widitya yang berjudul *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Kenakalan Remaja*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penerapan bimbingan kelompok dengan topik tugas dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasiman Bojonegoro. Sebelum perlakuan diberikan kepada kedelapan subjek, peneliti melakukan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui skor pemahaman siswa terhadap kenakalan remaja. *pre-test* dilakukan dengan cara memberikan angket kenakalan remaja kepada subjek. Dari hasil *pre-test* tersebut dapat diketahui bahwa skor Angsa adalah 139, skor Bangau adalah 126, skor Domba adalah 138, skor Macan adalah 139, skor Merpati Putih adalah

140, skor Naga adalah 140, skor Poppy adalah 140, dan skor Rusa adalah 132⁹.

2. Penelitian Yudhin Apriandika yang berjudul *Peran Bimbingan Konseling kelompok Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 2 Malang*. Tujuan penelitian ini 1). Untuk mengetahui secara umum kenakalan apa saja yang dilakukan siswa-siswa yang ada di SMK Negeri 2 Malang dan faktor penyebabnya, dan 2). Untuk mengetahui peran yang dilakukan bimbingan dan konseling sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 2 Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang ada di SMK Negeri 2 Malang diantaranya adalah 1). Membolos, faktor penyebabnya adalah faktor harapan rendah terhadap nilai pendidikan, faktor teman sebaya, faktor keluarga dan faktor kontrol diri, 2). Merokok faktor penyebabnya adalah faktor teman sebaya, faktor kontrol diri dan 3). Berkelahi faktor penyebabnya adalah faktor kontrol diri. Sedangkan peran bimbingan konseling SMK Negeri 2 Malang dalam mengatasi kenakalan remaja melalui 1). Tindakan preventif meliputi pemberian informasi (layanan informasi), bimbingan kelompok, bimbingan individu dan mediasi. 2). Tindakan represif meliputi: kunjungan rumah (home visit), konseling individu dan konseling kelompok. 3). Tindakan kuratif meliputi konferensi

⁹ Jurnal BK UNESA. Volume 04 Nomor 02 Tahun 2014, 340 - 349348

kasus dan alih tangan kasus. Adapun faktor pendukungnya 1). Aplikasi Instrument, 2). Konferensi Kasus, 3). Kunjungan Rumah (home visit), 4). Alih Tangan Kasus. Adapun faktor penghambatnya 1). Kurangnya sarana prasarana, 2). Kurang adanya kerja sama dari pihak lain. Dari hasil penelitian ini diketahui memang ada peran bimbingan kelompok dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 2 Malang.

3. *Siti Sapardiyah Santoso (2000) dalam jurnal penelitian kenakalan remaja di Provinsi Jawa Barat dan Bali.* Hasil penelitian dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa remaja yang pernah mengendarai kendaraan bermotor dengan kecepatan tinggi di Jawa Barat-urban sebesar 22,4%, sementara di rural 10,6%. Sebaliknya di Bali di urban hanya 18,4%, sedangkan di rural 22,4%. Pengalaman pernah absen tidak mengikuti pelajaran di sekolah tanpa izin guru (membolos) di Jawa Barat-urban 51,9%, rural 33,7%, sebaliknya di Bali-urban 30,1%, rural 37,1% dan meninggalkan rumah tanpa izin orang tua, secara berturut-turut dapat dikemukakan sebagai berikut : di Jawa Barat-urban 54,4%, rural 42,3% sementara di Bali-urban 58,4%, rural 52,7%. Kenakalan remaja berupa coret-coret dinding baik di propinsi Jawa Barat maupun di Bali cukup tinggi juga. Di propinsi Jawa Barat hampir seimbang yaitu untuk urban 26,3%, sedangkan di rural 23,6%. Sebaliknya di Bali-urban 31,7% lebih tinggi daripada di rural 19,6%. Bentuk kenakalan remaja yang lain kearah kriminalitas, meliputi

pemerasan dan pencurian ditemukan pula melalui penelitian di Jawa Barat-urban, remaja yang pernah melakukan pemerasan hanya sekitar 2,2%. Nampaknya di rural agak meningkat yaitu 5,0%. Sementara di propinsi Bali-urban sekitar 7,2%; keadaan ini hampir sama dengan di rural yaitu 5,8%. Pencurian yang dilakukan oleh remaja juga dapat dikemukakan di sini, 6,3% remaja di Jawa Barat-urban pernah melakukannya, sedangkan di rural sedikit meningkat 8,2%. Lain halnya di Bali, di urban 8,9% lebih rendah daripada di rural 17,7%. Beberapa gedung menjadi sasaran para remaja untuk melampiaskan kenakalannya, nampak bahwa di Jawa Barat-urban 12,5% remaja melakukan perusakan gedung, di rural Jawa Barat 5,7%, sedangkan di Bali-urban 36,9% menyusul di rural 2,2%. Dari data tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa umur rata-rata remaja yang mulai melakukan kenakalan tersebut antara 5-9 tahun. Sedangkan remaja yang mulai melakukan coretan di dinding pada umur <5 tahun. Beberapa faktor yang melatar belakangi kenakalan remaja antara lain adalah disharmoni keluarga, gangguan fungsi sekolah, sakit hati, pelampiasan kekesalan, solidaritas kawan dan ketidakpuasan remaja.

4. Siti Prihatiningsih dalam Jurnal *Juvenile Delinquency Pada Remaja Putra Korban Perceraian Orang Tua*. Hasil dari penelitian ini terdiri dari beberapa hal sebagai berikut¹⁰ :

¹⁰Prihatiningsih. Jurnal *Juvenile Delinquency (Kenakalan Remaja) Pada Remaja Putra Korban Perceraian Orang Tua*. (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2011) : Jurnal

- a. Subjek berubah secara intelektual karena setelah kedua orang tua subjek bercerai, prestasi di sekolah menurun sehingga subjek tidak bisa konsentrasi belajar lagi di sekolah. Perbedaan psikis subjek setelah kedua orang tua subjek bertengkar dan berakhir perceraian perasaan subjek sedih, kecewa dan marah karena bapak subjek yang ingin menceraikan ibu subjek demi wanita lain. Subjek juga kurang perhatian dari kedua orang tua subjek setelah kedua orang tua subjek memutuskan ingin bercerai. Setelah kedua orang tua subjek bercerai sikap subjek berubah dan perasaan subjek mudah sedih, marah, pesimis dan mencoba hal-hal yang negatif dan sangat kecewa dengan kedua orang tua subjek. Subjek melakukan hal-hal yang negatif seperti mencoba minuman-minuman keras, mencoba obat-obatan terlarang, mencopet dan subjek suka berkelahi dengan orang yang membuat perasaan subjek tersinggung.
- b. Subjek cepat mudah emosi. Contohnya teman subjek dipukul dengan orang lain. Lalu subjek langsung bertanya siapa yang memukul. Kemudian subjek langsung menemui orang yang sudah memukul teman subjek. Dan subjek langsung memukul orang tersebut. Subjek pernah melakukan kekerasan dengan orang lain. Subjek pernah berkelahi waktu subjek SMP dengan anak sekolah lain dan saat berkelahi subjek membawa pisau dan menusuk ke perut musuh subjek dan subjek langsung kabur. Subjek melakukan dengan cara mabuk-mabukan, buat ribut karena subjek berpikir mungkin dengan cara

seperti itu subjek selalu dapat perhatian dari orang lain. Walaupun subjek tau cara seperti itu sangat mengganggu orang lain. Subjek tidak mendapatkan perhatian lagi dari salah satu orang tua subjek makanya subjek mencari perhatian dengan orang lain. Perasaan subjek senang diperhatikan oleh orang lain karena setelah orang tua subjek bercerai subjek kurang mendapatkan perhatian dari orang tua subjek.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan lembaga yang diteliti adalah SMA Gadjah Mada Yogyakarta, bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja bagi siswa yang akan diteliti.

b. Pendekatan penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang menggunakan kebenaran

¹¹ Lexy. J Moleong, Metodologi.....hlm 6

itu bukan kenyataan yang teramati tetapi berada dalam kenyataan itu, sehingga observasi bukan hanya melihat fenomena, melainkan sampai pada hakikat,¹² dari apa yang penulis teliti yang berkaitan dengan bimbingan kelompok berbasis rukun iman dalam menurunkan kenakalan remaja di SMA Gadjah Mada Yogyakarta dan hasil yang dicapai.

Maksudnya adalah peneliti mengadakan pengamatan dan menganalisis secara langsung fakta yang ada di lapangan tanpa dipengaruhi oleh angka-angka, dan lebih melihat realita yang terjadi yang sedang diamati.¹³

2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Di dalam sebuah penelitian, subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.

Menurut Suharsimi “subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan¹⁴”. Sumber data penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan beberapa Siswa. Adapun objek penelitian yaitu konsep bimbingan konseling kelompok berbasis rukun iman, implementasi serta

¹² Chabib Toha, Kapita selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta; Pusaka Pelajar, 1996) hlm. 165

¹³ Husaini usman, Purnomo setiady Akbar, Metodologi penelitian Sosial, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), cet 4, hlm 42

¹⁴ Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006). hlm..145

hasil layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja.

Penelitian ini adalah berfokus pada siswa -siswa kelas XI SMA Gadjah Mada Yogyakarta dilakukan pada semester pertama. Yang diperoleh dari hasil wawancara yang dikolaborasikan dengan pendapat guru pembimbing di sekolah, alasannya untuk menyesuaikan hasil pengamatan dengan kepribadian siswa yang sebenarnya dalam kesehariannya.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan tesis ini yaitu:

a. Metode Observasi

Menurut Suharsimi “observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”¹⁵. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Jadi data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta tentang perilaku dan aktifitas yang dapat diamati atau yang tampak dari luar, aktifitas yang tidak tampak tidak dapat diperoleh melalui observasi.

¹⁵ Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006). hlm..156

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk meneurukan kecenderungan kenakalan remaja di SMA Gadjah Mada Yogyakarta serta perilaku dan aktivitas siswa selama proses kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap data penelitian. Observasi sebagai suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung¹⁶. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk melihat, dan mengetahui perkembangan kecenderungan kenakalan selama penelitian berlangsung. Observasi ini dilakukan kepada siswa untuk mencari data fakta-fakta tentang perilaku dan aktifitas siswa di sekolah.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Irawati Singaribun, wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi.¹⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi khusus dan mendalam tentang bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk meneurukan kenakalan remaja di SMA Gadjah Mada Yogyakarta.

¹⁶ Sukmadinata. *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek*. (Bandung : Maestro, 2007) hlm 220

¹⁷ Irawati Singaribun, *Teknik Wawancara*, dalam Masri Singaribun, Sofian Effendi, Metode penelitian Survei, (Jakarta: PT. Pusaka LP3ES, 1995), cet. 2, hlm. 192

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai Guru Bimbingan Konseling, Kepala Sekolah dan beberapa siswa untuk mencari dan memperoleh data informasi khusus yang terkait dengan bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja, sehingga dalam proses penelitian berlangsung bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Metode wawancara dalam penelitian ini juga di maksudkan untuk menjawab pertanyaan peneliti mengenai kontribusi dari Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepala Sekolah SMA Gadjah Mada Yogyakarta dalam memberikan layanan bimbingan khususnya mengarah kepada bimbingan kelompok dalam mencegah kenakalan remaja.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari data dokumen, yang artinya barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian, antara lain : letak georafii, keadaan demografi, keadaan social, ekonomi, serta layanan yang diberikan.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian* . (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006).. hlm 135

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Patton, analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.¹⁹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang dikenal dengan analisis interaktif, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan. Data yang diperoleh didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi.

Reduksi merupakan sebuah proses analisis, untuk mengolah kembali data yang kasar yang diperoleh dari lapangan. Data kasar tersebut

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode penelitaian*. hlm 103

dipilah, dan digolongkan antara yang penting dan tidak penting. Bagian yang tidak perlu dibuang.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan yang tersusun terpadu dan mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan katagori hasil penelitian. Keempat langkah tersebut merupakan satu kesatuan yang bersinergi untuk melakukan analisis data atau penelitian yang dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum tesis, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan tesis. Penyusunan tesis ini terbagi ke dalam tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran dan daftar singkatan.

Pada bagian isi dalam tesis terdapat lima bab yang satu antara yang lainnya satu kesatuan. Masing-masing bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

- Bab I Terdiri dari pendahuluan merupakan latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II Memaparkan tentang landasan teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini, diantaranya tentang Bimbingan kelompok berbasis rukun iman menurunkan kecenderungan kenakalan remaja.
- Bab III Gambaran tentang Profil sekolah dan visi, misi sekolah yang menjadi objek penelitian
- Bab IV Hasil penelitian di SMA Gadjah Mada Yogyakarta
- Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengemukakan saran-saran dan penutup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya yang dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Dalam konsep layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman menggambarkan dalam suasana kelompok yang menyenangkan, serius, nyaman, sehingga siswa aktif berintegrasi pada kegiatan layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman yang memberi pemahaman dan memahami bimbingan kelompok, khususnya meningkatkan pemahaman diri siswa mengenai kenakalan remaja.
2. Implementasi layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Gadjah Mada Yogyakarta dengan mendeskripsikan konsep, pelaksanaan dan hasil menunjukkan bahwa siswa diharapkan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar bisa memahami rukun iman dalam mengurangi kenakalan remaja. Pelaksanaan tersebut memberikan hasil yang maksimal, khususnya berkaitan dengan kenakalan remaja.
3. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis rukun iman dapat menurunkan kecenderungan kenakalan remaja adalah siswa merasa lebih baik dalam pengendalian diri, dan berusaha pribadi yang lebih baik.

Layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman dapat menurunkan kecenderungan kenakalan remaja pada semua indikator yang meliputi: (1) delikueni terisolir, (2) delikueni neurotik (3) delikueni psikopatik, (4) delikueni defek moral. Kesimpulan ini didasarkan pada perbedaan awal dan evaluasi akhir, dimana ada penurunan kecenderungan kenakalan remaja sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman.

B. SARAN

Berdasarkan Kesimpulan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Bagi Siswa

Siswa secara aktif dan terbuka mau mengikuti dan atau memanfaatkan layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja agar mereka dapat bertindak secara positif dan berkembang kearah yang lebih baik.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dan Sekolah

Bagi pembimbing atau konselor dan sekolah harus sedini mungkin dalam memfasilitasi perkembangan siswa kearah yang lebih baik dan mencegah perbuatan-perbuatan yang menyimpang (kenakalan remaja), sebelum perilaku penyimpangan-penyimpangan tersebut terjadi pada siswa. Selain itu, guru bimbingan dan konseling harus mampu menguasai kompetensinya dalam meningkatkan kinerja yang lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti (lanjutan) yang akan melakukan kajian yang sama diharapkan mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai keimanan yang tersirat di dalam kitab suci Al-Qur'an, agar penjabarannya lebih komprehensif.
- b. Implementasi dilaksanakan di sekolah tertentu, sehingga bisa dipastikan secara lebih objektif apakah layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman berhasil apabila diberikan kepada siswa dari sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. 2011. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta : Buku Biru
- Al-Qur'an dan Terjemannya, *Khadim al-Haramain asy-syarifain*. Departemen Agama Republik Indonesia
- Arikunto, S. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As'adi .2010. *Setengah Malaikat Setengah Iblis*. Jogjakarta : Garailmu
- Asrori .2009. *Membantu Memahami Peserta Didik*. Pontianak : Untan Press
- Arifin .2008. *Psikologi Agama*. Bandung : Pustaka Setia
- Borg, Walter R. And Gall, Meredith D. 1993. *Educational Reseach : An Introduction*. New York and London; Longman
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: PPB UPI.
- El-Bantanie .2009. *Quantum Islam, Iman, dan Ihsan*. Jakarta : Inti Media
- F.J. Monks dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : UGM Press
- Gibson, RL dan Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Diterjemahkan dari ; Introduction to Counseling and Guidance. Fisrt publisher 2008 by Pearson Prentice Hall. Pearson education, Inc, Upper Saddle River, New Jersey
- Hurlock, E.B. 2007. *PsikologiPerkembangan*. Alih bahasa oleh Soedjarmo & Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
-2001. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Huda. 2006. *Konsep Pendidikan Al-Fitrah dalam Al-Qur'an ((sebuah kajian tentang potensi-potensi manusia dan caracara pengembangannya menurut yang tersirat dalam ayat-ayat al-Qur'an)*. Surakarta : Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal
- Hawari. 2011. *Dimensi Kesehatan Jiwa dalam Rukun Iman dan Islam*. Jakarta : Badan Penerbit FKUI

- Ibrahim .2012.*Misteri Potensi Gaib Manusia*. Jakarta : Qisthi Press
- Kartadinata, dkk. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Direktorat Jendral Peningkatan Pendidikan dan Tenaga Pendidikan DEPDIKNAS.
- Kaplan dan Sadock.1997. *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis (Edisi ke 7, Jilid 1)*. Jakarta. Binarupa Aksara.
- Kartadinata, S. (ed). 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Kartono. 2011. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mu'awanah & Hidayah. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Angkasa
- Mappiare, A. .1992. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Moleong, L.J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Murzaya & Abdullah Aly. 2010. *Materi Pendidikan Islam Berdasarkan Fitrah Manusia*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 11, No. 1, Pebruari 2010: 88-102
- Musfir bin Said Az-Zahrani. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta : IKAPI
- Nurmaningsih. 2011. *Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecedasan emosional*. Jurnal Pendidikan
- Nurihsan .2009. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung : Refika Aditama
- Nurihsan. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Refika Aditama
- Ridwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata. 2007.*Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek*. Bandung : Maestro
- Santoadi, F. 2010. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sauri .2006. *Pendidikan Berbahasa Santun*. Bandung : Genesindo

- Syafaat Dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Susanto .2011. *Jutaan Hikmah di Balik Larangan-Larangan dalam Islam*. Yogyakarta : Transmedia
- Sutoyo .2009.. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori & Praktek*. Semarang : Widya Karya
- 2012. *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Semarang : PPS – UNNES
-2013. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sopiatin & Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Syofyan. 2011. *Jurnal Iman (Akidah Islam)*. Bandung : Jurnal
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- , 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cetakan 11.
- Sugiyono 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang : Widya Karya
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Taufiq & Romadi. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta : Yuma Pressindo
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Purwati. 2012. *Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Fun Games Untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara di Depan Kelas*. Unnes : Jurnal Bimbingan dan Konseling
- Prihatingsih. 2011. *Jurnal Juvenile Delinquency (Kenakalan Remaja) Pada Remaja Putra Korban Perceraian Orang Tua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma : Jurnal
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. 2009. Jakarta: BSNP.

Willis .2012. *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung : Alfabeta

Winkel, & Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf. 2009.. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Rizqi Press

_____ 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Yusuf dan Juntika N. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya

<http://www.slideshare.net/shahrulasyikin/fitrah-manusia-menurut-perspektif-agama>. diakses pada tanggal 15 September 2012.

<http://fajarjuliansyah.wordpress.com/2010/02/07/perilaku-merokok-pada-remaja/>. diakses pada tanggal 12 Juli 2012.

<http://www.scribd.com/doc/87789812/7-Jurnal-Surakarta>. diakses pada tanggal 5 Agustus 2012.

<http://psikologi-remaja-dalam-islam.blogspot.com/2010/09/psikologi-remaja-menurut-islam.html>. diakses pada tanggal 24 Juli 2012.

<https://ahmadrajafi.wordpress.com/2011/02/28/remaja-dan-pemuda-sebagai-generasi-penerus-bangsa/>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2012

<http://www.equator-news.com/tajuk-rencana/20120411/korban-pemeriksaan-dan-kejahatan-remaja>. Di akses pada tanggal 23 September 2012

<http://makassar.tribunnews.com/mobile/index.php/2011/06/09/makin-banyak-remaja-makassar-yang-ngeseks-di-luar-nikah>. Diakses pada tanggal 16 September 2012.

<http://karunia-kurniawan.blogspot.com/2011/03/makna-rukun-iman-dan-pengamalannya.html>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2012.